

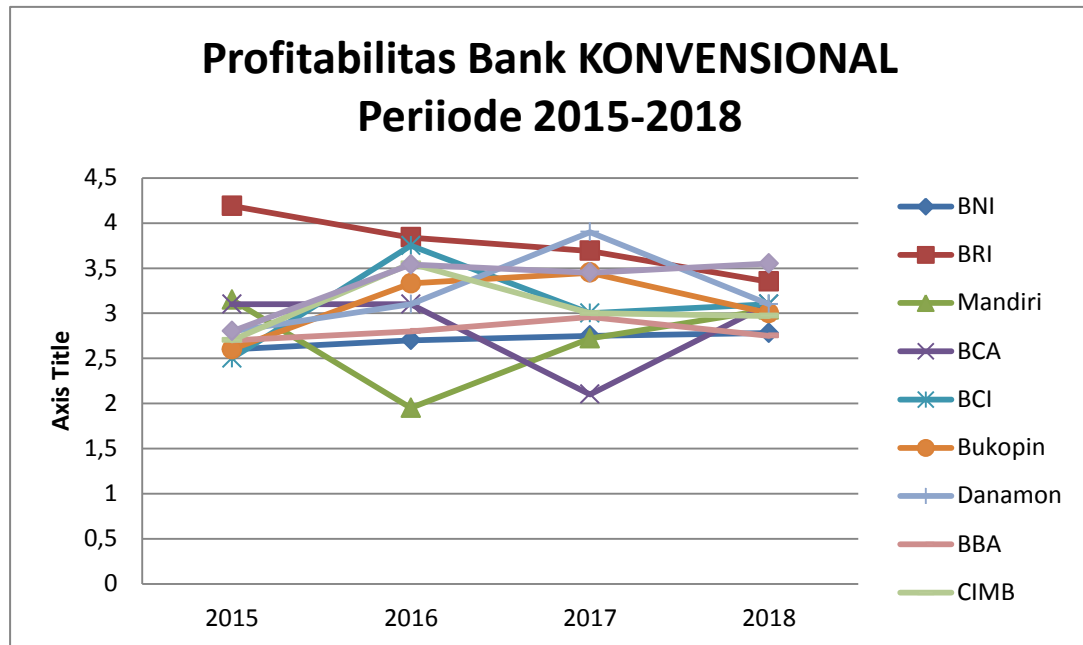
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan Bank konvensional memiliki pundi-pundi besar dalam menciptakan sektor ekonomi. Bank konvensional adalah sebuah perusahaan yang bergerak pada sektor perbankan yang dimana mengikuti sistem perbankan yang lazim digunakan pada umumnya dalam dunia perekonomian perbankan. Konvensional adalah sebuah sifat yang mengikuti adat atau kebiasaan yang umum, normal, biasa, dan mengikuti cara yang diterima secara umum. Sistem konvensional yang dimana masih berpundi pada tingkat suku bunga, kreditur, dan lain sebagainya. Masalah keuangan merupakan salah satu masalah yang sangat vital bagi perusahaan dalam perkembangan bisnis di semua perusahaan. Salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan konvensional adalah untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Namun berhasil tidaknya perusahaan dalam mencari keuntungan dan mempertahankan perusahaannya tergantung pada manajemen keuangan.

Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Oleh sebab itu, kinerja keuangan merupakan hal yang penting bagi setiap perusahaan didalam persaingan bisnis untuk mempertahankan perusahaannya. Sebuah perusahaan bahkan untuk sebuah Bank konvensional harus lah bisa mendapat laba sebanyak-banyaknya. Laba adalah kegiatan untuk mencari untung sebanyak-banyaknya. Laba atau profitabilitas maksimal dapat dipengaruhi oleh beberapa Faktor.



Gambar 1.1 Perkembangan Kinerja Keuangan Bank Konvensional

Dari grafik di atas dapat dilihat jika *Profitabilitas* pada bank konvensional mengalami naik dan turun pada dua tahun terakhir. Hal ini dikarenakan karena Bank Konvensional mendapatkan proyek-proyek infrastruktur. Fenomena naik turunnya *Profitabilitas* Bank konvensional ini juga dipengaruhi oleh pergerakan harga indeks gabungan di Indonesia. Hal ini diperkirakan bahwasanya pelaku pasar masih belum begitu yakin bahwa nilai dari bursa akan mendapatkan profit dalam waktu dekat.

Kenaikan pada sektor perbankan akan naik bila perekonomian tumbuh diatas 5%. Pada tahun 2017 kemarin keuntungan bank mandiri sebesar 49.5% , BNI sebesar 20,1 % , BCA 15.6% dan BRI 10,7 % . Dalam pengelolaan Asset bank BCA berhasil naik sebesar 1% lalu disusul bank Mandiri berhasil naik sebesar 0.32%. Walau bank BRI menjadi bank dengan penumpuk laba terbesar pada semester 1 2017 namun ROA nya menurun sebesar 0.3 % pada 3 tahun terakhir. Sedangkan bank BNI masih relatif stabil pada angka 2.7%

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) hingga Juli 2018, Bank Konvensional mencatatkan laba bersih Rp 40,64 triliun. Angka ini naik 15,77% dibandingkan periode yang sama tahun lalu atau *year on year* (yoy) Rp 35,11 triliun. Pertumbuhan laba tertinggi kedua diraih bank swasta dengan realisasi laba Rp 31,1 triliun atau naik 8,36% secara yoy. Jika ditotal bank konvensional dan swasta menyumbang 86% dari total laba perbankan. Pertumbuhan laba bank konvensional yang cukup kencang ini didukung oleh kenaikan pendapatan bunga bersih. Sampai Juli 2018, penyaluran kredit Bank konvensional Rp 2.073 triliun atau naik 14,05% yoy.

Fenome naik dan turun tersebut tidak lepas dari berbagai faktor ekonomi makro dan mikro. Faktor Makro didorong oleh meningkatnya perekonomian kita diatas 5% (2018) Nico Omer. Kenaikan harga bahan makanan yang seakan reaksi berantai, kenaikan harga minyak mendorong naiknya biaya produksi dan produk substitusinya.

Sedangkan faktor mikro, naik turunnya kinerja perusahaan yang dimana berkaitan erat dengan internal perusahaan. Tingkat DER (*Debt To Equity Rasio*) Mempunyai hubungan terbalik dengan harga saham suatu perusahaan, artinya semakin tinggi nilai DER maka kemungkinan tingkat harga saham semakin rendah pula. Sedangkan semakin rendah nilai DER maka kemungkinan tingkat harga saham akan semakin tinggi dan perusahaan akan mendapatkan kepercayaan dari investor. Resiko gagal bayar pun juga menjadi sangat fatal pada kelangsungan bank dalam mencari laba yang sebanyak-banyaknya.

Sebagai investor yang bijak, ada kalanya kita memperhatikan resiko-resiko dalam berinvestasi pada sektor perbankan. Diantaranya *Default Risk* (

resiko Kredit). *Default Risk* atau resiko kredit didefinisikan sebagai resiko ketidakmampuan debitur atau *counterparty* melakukan pembayaran kembali kepada Bank (*counterparty default*). Jenis resiko ini merupakan jenis resiko terbesar dalam sistem perbankan Indonesia dan dapat menjadi penyebab utama bagi kegagalan bank. Salah satu pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah adalah *Non Performing Loan* Atau NPL. Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (2014) Ceria Lisa berdasarkan hasil analisis regresi berganda dengan tingkat signifikansi 5%, maka hasil penelitian ini menyimpulkan: Risiko kredit berpengaruh signifikan negatif terhadap *Profitabilitas*.

Risiko bisa menyebabkan terjadinya kerugian atau kegagalan apabila tidak dikelola dengan baik. Untuk itu manajemen risiko penting untuk diterapkan. Karena kita tidak pernah tahu apa yang akan terjadi besok. Oleh karena itu kita harus mengelolah segala sesuatunya dengan baik termasuk juga risiko. Dalam Al-Qur'an dalam surat Al- Lukman [31] : 34 disebutkan bahwa:

تَذْرِي وَمَا ۖ الْأَرْحَامِ فِي مَا وَيَعْلَمُ الْغَيْثَ وَيُنزِلُ السَّاعَةَ عِلْمٌ عِنْدَهُ اللَّهُ إِنَّ
عَلِيمٌ اللَّهُ إِنَّ ۖ تَمُوتُ أَرْضٍ بِأَيِّ نَفْسٍ تَذْرِي وَمَا ۖ غَدًا تَكْسِبُ مَاذَا نَفْسُ
خَيْرٌ

Artinya:” Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana Dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal” (Al- Lukman [31] : 34).

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat penjualan, jumlah tenaga kerja atau jumlah aktiva yang

dimiliki perusahaan. Ukuran-ukuran kinerja akan mengidentifikasi efektivitas penggunaan aktivitas oleh perusahaan, dan berbagai rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja akan memberikan gambaran yang memadai (Helfert, 1996: 345).

Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (2011) Naihmah pada tahun yang berjudul pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan dan *Profitabilitas* perusahaan terhadap koefisien respon laba dengan hasil Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan dan Profitabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan lebih cenderung kepada variabel ukuran perusahaan terhadap laba.

Corporate Governance adalah sebuah sistem tata kelola perusahaan. Berkaitan erat dengan *supply chain management*. Sebuah perusahaan akan dikatakan perusahaan maju apabila sistem tata kelola perusahaan tersebut dinyatakan baik. Sedangkan *Governance* adalah sebuah peraturan sistem, prosedur dan proses yang dimana perusahaan itu sendiri yang mengontrol dan mengawasi. Spesifiknya seperti *frame work* dari bermacam-macam *stakeholder* yang tertarik pada mengatur keseimbangan dan efisiensi dan profesionalitas. (Leblanc, 2011).

Sekarang *Corporate Governance* paling menonjol dalam isu-isu yang sebagai dasar-dasar peranan yang tepat. *Corporate Governance* berpengaruh juga pada relasi-relasi antara perusahaan-perusahaan. Dan juga yang membiarkan informasi tentang Struktur melalui objektivitas yang telah di rencanakan oleh perusahaan. Mekanisme *Corporate Governance* dapat diartikan sebagai suatu aturan main, prosedur, dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang akan melakukan pengawasan terhadap keputusan tersebut atau disebut juga dengan mekanisme monitoring (Rahmayanti, 2012).

Dari hasil penelitian terdahulu dari D.Agustia pada tahun 2011 yang berjudul Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba memiliki hasil yaitu dimana hasilnya menunjukkan bahwa variabel rasio cepat, perputaran persediaan, perputaran aset, return on assets secara signifikan mempengaruhi laba sebelum pajak. Penggunaan rasio keuangan terbukti bermanfaat bagi manajemen laba.

Struktur modal merupakan penggunaan utang yang dilakukan oleh manajer keuangan untuk mendanai kegiatan perusahaan. Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing (jangka panjang) dengan modal sendiri. Struktur modal merupakan cermin dari kebijakan perusahaan dalam menentukan “jenis” *securities* yang ditentukan (Riyanto,2008:296). Struktur modal diukur dengan (*Debt to Equity ratio*) DER dan (*Debt Ratio*) atau rasio hutang. DER sering digunakan sebagai indikator struktur modal oleh praktisi dibandingkan oleh (*Debt Ratio*) atau rasio hutang.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (2011) Dewa Kadek ini menunjukkan bahwa: struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Profitabilitas*, struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Laba diukur dari berapa modal yang kita keluarkan dan berapa banyak pengeluaran yang kita keluarkan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah kunci keberhasilan perusahaan untuk dapat dikatakan mempunyai kinerja perusahaan yang baik, karena keuntungan merupakan komponen laporan keuangan yang digunakan sebagai alat untuk menilai baik tidaknya kinerja perusahaan. Hal ini akan mempengaruhi keberlangsungan

perusahaan untuk maju dan kerjasama antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain. Salah satu faktor yang dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan itu baik atau tidak yaitu dengan analisis laporan keuangan.

Menurut *Statement Of Financial Accounting Concept* No.1, menyatakan bahwa sasaran utama pelaporan keuangan adalah informasi tentang prestasi perusahaan yang disajikan melalui pengukuran laba dan komponennya. Salah satu parameter kinerja adalah laba, laba perusahaan diperlukan untuk kepentingan kelangsungan hidup perusahaan dan ketidakmampuan perusahaan untuk mendapatkan laba akan menyebabkan tersingkirnya perusahaan dari perekonomian. Untuk memperoleh laba, perusahaan harus melakukan kegiatan operasional. Kegiatan operasional ini dapat terlaksana jika perusahaan mempunyai sumber daya yang tercantum di dalam *neraca*. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik, mencerminkan bahwa kinerja perusahaan juga baik.

Karena laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula laba yang dicapai perusahaan mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan. Dengan demikian apabila rasio keuangan perusahaan baik maka laba perusahaan juga baik. Hubungan antara unsur-unsur yang membentuk neraca dapat ditunjukkan oleh rasio keuangan (Meriewaty dan Yuli, 2005: 107).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul "*Pengaruh Default Risk Ukuran Perusahaan, Corporate Governance, dan Struktur Modal terhadap Laba (Profitabilitas) pada Bank Konvensional Dan Tinjauannya Dari Sudut pandang Islam*".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat suatu kesenjangan yaitu *Fenomena Gab* dan *research gap* antara teori yang selama ini dianggap benar dan pengaruh antaran *Default Risk*, *Corporate Governance*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Laba (*Profitabilitas*). Sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut sehubungan dengan masalah penelitian diatas, maka dirumuskan pernyataan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara *Default Risk* terhadap *Laba (Profitabilitas)*?
2. Apakah terdapat pengaruh antara *Corporate Governance* terhadap *Laba (Profitabilitas)*?
3. Apakah terdapat pengaruh antara *Ukuran Perusahaan* terhadap *Laba (Profitabilitas)*?
4. Apakah terdapat pengaruh antara *Struktur Modal* terhadap *Laba (Profitabilitas)*?
5. Bagaimana tinjauan Islam mengenai pengaruh *Default Risk*, *Corporate Governance*, *Ukuran Perusahaan*, *Struktur Modal*, dan *Laba (Profitabilitas)*?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan adanya masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh antara *Default Risk* terhadap *Laba (Profitabilitas)*
2. Untuk menganalisis pengaruh antara *Corporate Governance* terhadap *Laba (Profitabilitas)*
3. Untuk menganalisis pengaruh antara *Ukuran Perusahaan* Terhadap *Laba (Profitabilitas)*

4. Untuk menganalisis pengaruh antara *Struktur Modal* terhadap *Laba (Profitabilitas)*

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan untuk mengambil keputusan strategi untuk mendapatkan laba yang sebanyak-banyaknya dengan biaya yang seefisien sekecil-kecilnya dengan tepat.
2. Bagi Universitas, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi pada penelitian yang dimasa akan datang.
3. Bagi penulis, untuk memenuhi kriteria bersyarat dalam menyelesaikan studi jenjang strata Sarjana ekonomi.